

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu berasal dari kata Syajaratun yang dapat diartikan sebagai “ Pohon Kayu “. Pohon kayu disini dimaknai dengan suatu pengibaran atau sebuah kata lain seperti pohon yang tumbuh dari bawah ke atas, pasti bercabang, menumbuhkan dahan, daun, bunga hingga buah. Yang artinya sejarah adalah suatu runtutan peristiwa terjadinya sesuatu dari akar hingga berbagai kejadian, peristiwa, konsekuensi dan rekam jejak lainnya yang tumbuh seiring berjalannya zaman di masa lalu (Sukmana, 2021: 1). Menurut W.H. Walsh, sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti (Sumartono, 2013: 3).

Sudah banyak peristiwa bersejarah yang berhubungan dengan peperangan yang dikenal pada zaman sekarang yang cukup dikenal Masyarakat, seperti perang diponegoro, perang aceh, perang banjar, pertemburan Ambarawa, dan masih banyak perang terkenal lainnya. Namun masih ada peristiwa bersejarah lainnya yang belum terlalu dikenal oleh Masyarakat di Indonesia. Salah satunya adalah perang kamang, yang terjadi di Nagari Kamang.

Daerah Kamang terletak 12 kilometer sebelah timur dari *Fort de Kock*. Kamang adalah salah satu dataran tinggi yang dikelilingi oleh

pegunungan dijantung Minangkabau, Sumatera Barat. Aliran sungai Batang Agam melewati kawasan ini. Pada abad ke XIX setidaknya ada dua belas nagari terdapat di daerah ini. Dalam periode itu masyarakat umumnya hidup sebagai petani dengan daerah persawahan yang luas (Setiawan, 2019).

Perang kamang/perang pajak/perang belasting merupakan penamaan yang dipakai untuk peristiwa penentangan kebijakan pajak yang di tetapkan Belanda pada tahun 1908. Diawali dengan perjanjian plakat panjang yang diresmikan pada bulan oktober tahun 1883. Kolonial belanda tertarik dengan kekayaan alam yang ada di Sumatera Barat dan salah satunya adalah tanaman kopi. Maka pada tahun 1847 belanda memberlakukan sistem tanam paksa untuk menstabilkan finansial kolonial belanda. Namun itu tidak menguntungkan bagi mereka, sehingga pada 1908 belanda menghapus sistem tanam paksa dan menggantikannya pemungutan pajak yang di kenakan sebesar 2% terhadap semua penduduk di Sumatera Barat. Kemudian pada tanggal 15 juni datang seorang pemuda ingin membayar pajak kepada warido seorang Mantri Kopi di Tilatang, namun dicegat oleh masyarakat kamang dan diamcam ingin dibunuh, mendengar hal itu warido melaporkannya kepada LC wastennenk, Kontrolir Out Agam. Dari situlah kolonial belanda mengetahui bahwa ada perlawanan dari masyarakat terhadap pemungutan pajak langsung (*belasting*), sehingga LC Wastennenk mempersiapkan pasukannya. Di balik itu masyarakat kamang sudah mempersiapkan perlawanan kepada kolonial belanda, baik dari segi fisik, senjata maupun pasukan. Pada 15-16 Juni terjadilah perang kamang dan pada pertempuran ini menewaskan banyak korban dan para pahlawan

yang tewas seperti Muhammad Saleh Dt. Rajo Pangulu serta H. Abdul Manan yang dibunuh di halaman rumahnya sendiri di Bansa.

Melihat fenomena yang terjadi, jika dilihat dari buku-buku bergambar yang tersebar luas saat ini, pada dasarnya membahas mengenai cerita rakyat, legenda, dongeng dan banyak yang lainnya. Namun sangat jarang ditemukan buku yang membahas sejarah indonesia yang disajikan dalam bentuk buku ilustrasi. Salah satunya adalah sejarah perang kamang. Didalam Sejarah Perang Kamang, dijelaskan bagaimana keegoisan Kolonial Belanda terhadap rakyat Sumatera Barat. Dari sejarah Perang Kamang bisa dilihat bagaimana rakyat Kamang bertindak dan berjuang untuk membalas keegoisan kolonial Belanda terhadap mereka.

Peristiwa bersejarah pada umumnya di sajikan dalam bentuk buku pelajaran yang hanya berisikan tulisan saja ataupun dalam bentuk konten sosial media. Jika di bandingkan dengan peristiwa bersejarah lainnya, tidak banyak konten yang membahas mengenai sejarah perang kamang, sehingga peristiwa ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas terutama generasi muda. Dari situ bisa dilihat kurangnya media yang menyajikan mengenai peristiwa bersejarah. Kurangnya media cetak memberikan sajian mengenai peristiwa bersejarah karena pada dasarnya banyak orang mengetahui buku sejarah hanyalah buku yang bersikian tulisan dalam bentuk paragraf saja dan buku yang ada cenderung monoton.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka media pada perancangan ini, berupa buku ilustrasi yang menjelaskan Sejarah bagaimana terjadinya Perang Kamang di Nagari Kamang dan bagaimana perjuangan rakyat

kamang melawan tindakan dari Kolonial Belanda. Ini merupakan sebuah solusi agar generasi muda bisa mengenal peristiwa sejarah terutama di daerah Kamang dan bisa mengambil pesan moral dari Sejarah yang sudah di jabarkan. Media ini dirancang untuk memvisualisasikan dan menyampaikan ulang sejarah kepada generasi muda dengan cara yang menarik agar generasi selanjutnya tidak hilang koneksi atas sejarah perjuangan bangsa. Sehingga Judul pada perancangan ini adalah “Perancangan buku ilustrasi Sejarah Perang Kamang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejarah perang kamang belum dikenal Masyarakat luas terutama generasi muda.
2. Belum adanya buku ilustrasi yang membahas mengenai Sejarah Perang Kamang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa batasan masalah yang diangkat dalam perancangan ini:

1. Kurang dikenalnya Sejarah mengenai Sejarah perang kamang oleh masyarakat luas.
2. Belum adanya buku ilustrasi mengenai Sejarah perang kamang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu masalah yang

diangkat dalam perancangan ini yaitu:

1. Apa media yang efektif untuk memperkenalkan Sejarah perang kepada masyarakat luas terutama generasi muda?
2. Bagaimana menciptakan buku ilustrasi yang menarik agar informasi yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik?

E. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan buku ilustrasi Sejarah perang kamang adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi dan menyampaikan ulang sejarah kepada generasi muda agar sejarah yang ada tidak dilupakan.
2. Merancang buku ilustrasi mengenai Sejarah perang kamang yang merupakan peristiwa sejarah yang jarang disorot sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama generasi muda
3. Mendorong minat generasi muda terhadap sejarah perang kamang melalui media informasi mengenai sejarah perang kamang yang komprehensif, menarik, serta fleksibel.

F. Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan buku ilustrasi Sejarah perang kamang adalah :

1. Bagi Perancang

Mengasah kemampuan merancang dan menulis dengan cara mengembangkan ide-ide yang akan dijadikan sebagai *problem solution* yang terjadi disekitar masyarakat umum.

2. Bagi Target Audience

Memberi kemudahan untuk target audience dengan dirancangnya buku ilustrasi sejarah perang kamang dengan tujuan membangkitkan semangat generasi muda dalam membaca dan mempelajari sejarah serta sekaligus meningkatkan jiwa nasionalisme pada anak zaman sekarang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Bisa menjadi salah satu referensi tulisan karya akhir bagi Mahasiswa/i Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang khususnya untuk Mahasiswa/i jurusan Desain Komunikasi Visual.